



STATISTIK PARIWISATA

Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020





STATISTIK PARIWISATA

Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

STATISTIK PARIWISATA PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020

ISBN	: 978-623-6203-31-6
No. Publikasi	: 73000.2152
Katalog Publikasi	: 8401014.73
Ukuran Buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: viii + 33 halaman
Naskah	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Penyunting	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Gambar kulit	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Diterbitkan Oleh	: © BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Dicetak Oleh	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum

Suntono

Penanggungjawab Teknis

Akmal

Penyunting

Herbudiman Suandy

Penulis

Andi Nurul Ika Wardani

Pengolah Data

Andi Nurul Ika Wardani

Gambar Kulit dan Tata Letak

Andi Nurul Ika Wardani

KATA PENGANTAR

Kebutuhan data statistik dari waktu ke waktu dirasakan semakin meningkat seiring dengan era informasi yang menuntut data yang lebih beragam. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data terkait perkembangan pariwisata, BPS Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan publikasi "Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan 2020".

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT). Guna menyempurnakan keragaman data, publikasi ini menyajikan data TPK dan RLMT yang terpisah antara hotel bintang dan non bintang. Sebagai perbandingan disajikan juga data jumlah penumpang internasional yang mendarat di Bandara Hasanuddin.

Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang telah memungkinkan publikasi ini diterbitkan. Saran yang konstruktif dari pengguna data kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Makassar, September 2021

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Kepala,



Suntono

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
Penjelasan Umum	1
I. Pendahuluan	2
II. Ruang Lingkup dan Cakupan	3
III. Pengumpulan dan Pengolahan Data	4
IV. Konsep dan Definisi	5
Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara	8
I. Kedatangan Wisatawan Mancanegara	9
II. Pangsa Pasar Utama	10
III. Pola Kunjungan	13
Statistik Perhotelan	16
I. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang	17
II. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang	21
III. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Bintang	21
IV. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang	23
Lampiran	24

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020	11
Tabel 2.	Pertumbuhan Triwulanan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	13
Tabel 3.	Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Bulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	14
Tabel 4.	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	17
Tabel 5.	Bulan Rata-Rata Lama Menginap Tertinggi menurut Kelas Hotel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	22

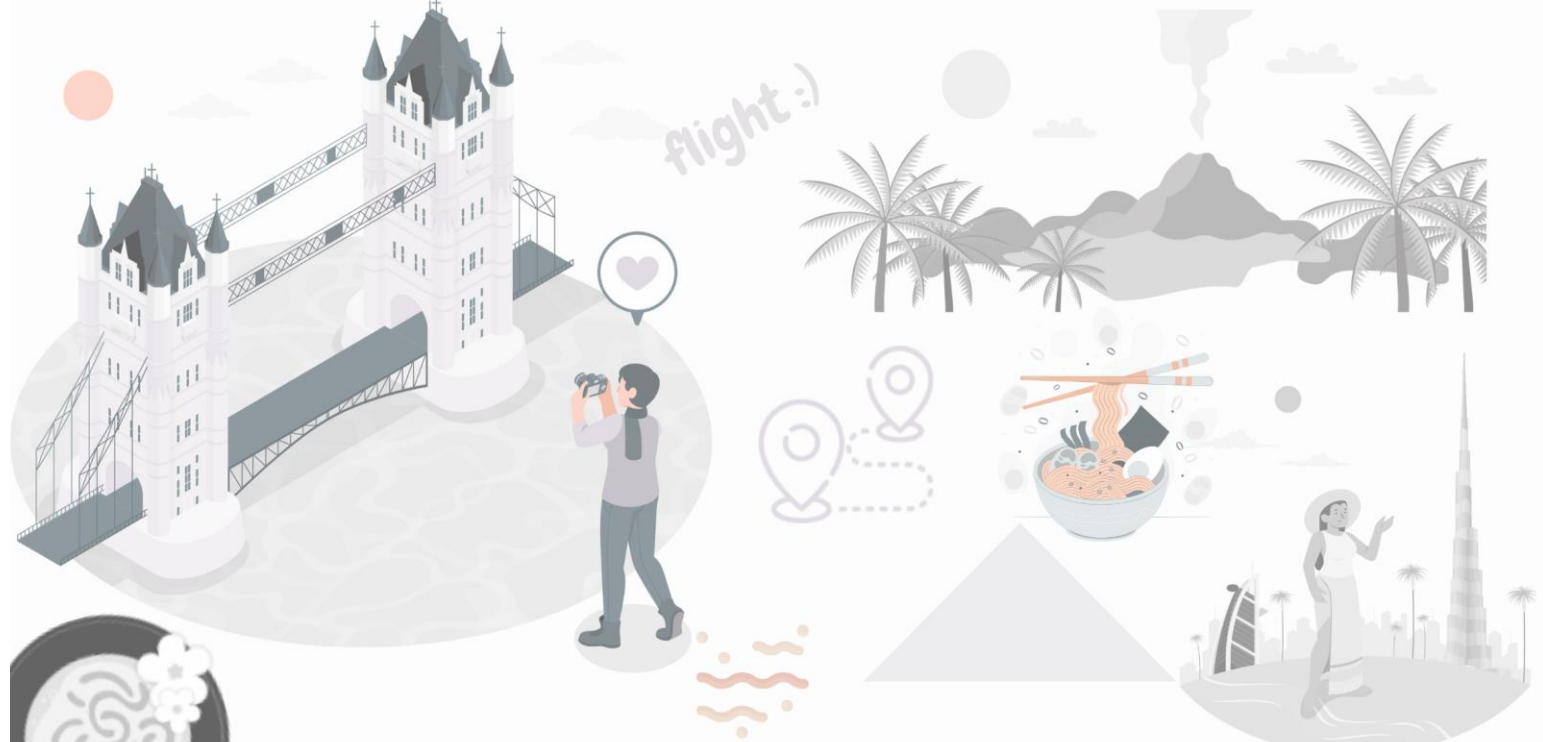
<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020	9
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2018-2020	10
Gambar 3. Lima Besar Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan Tahun 2020	12
Gambar 4. Pangsa Pasar Kunjungan Wisman menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	12
Gambar 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kawasan Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Januari-Maret Tahun 2020	15
Gambar 6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	19
Gambar 7. Tingkat Penghunian Kamar menurut Kelas Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	20
Gambar 8. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	21
Gambar 9. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	22
Gambar 10. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Bulan, 2018-2020	25
Lampiran 2. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Kebangsaan, 2019-2020	26
Lampiran 3. Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2018-2020	27
Lampiran 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Per Bulan Tahun 2019-2020	28
Lampiran 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing Hotel Bintang Menurut Bulan Tahun 2019-2020	29
Lampiran 6. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Domestik Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2019-2020	30
Lampiran 7. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2019-2020	31
Lampiran 8. Tingkat Penghunian Hotel (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang menurut Bulan Tahun 2019-2020	32
Lampiran 9. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Non Bintang menurut Bulan Tahun 2019-2020	33



PENJELASAN UMUM



I. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Dengan latar budaya yang berbeda-beda, keragaman topografi dan keindahan alam, serta dukungan fasilitas yang memadai menjadikan wilayah ini salah satu destinasi wisata. Kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan daerah bersumber dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Pendapatan masyarakat berasal dari belanja wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan. Dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata menghasilkan devisa yang cukup besar yang bermanfaat bagi pendanaan pembangunan dan pemerataan ekonomi kerakyatan
2. Seiring pertambahan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada investasi infrastruktur. Infrastruktur di bidang transportasi, komunikasi, akomodasi, dan jasa-jasa lainnya akan berkembang pesat
3. Pariwisata mendorong perkembangan industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi. Ekonomi kreatif, ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital akan berkembang pesat dengan bertumbuhnya pariwisata. Pariwisata akan membuka pangsa pasar bagi produk lokal
4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Statistik kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang menurun pada tahun 2020. Hal ini disebabkan terjadinya wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*). Demi memutus rantai penyebaran COVID-19

pemerintah berbagai negara mengeluarkan kebijakan pembatasan penerbangan yang memengaruhi jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia. Namun, berbagai upaya juga dilakukan demi memulihkan perekonomian Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19, termasuk sektor pariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 juga disebutkan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan, yang mampu menjadi salah satu sektor penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja.

Seiring perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan maka upaya peningkatan pelayanan terkait pelayanan jasa akomodasi kepada wisatawan perlu diperhatikan. Perencanaan pembangunan, penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya, serta peningkatan ragam dan kualitas layanan harus senantiasa diupayakan. Hal ini mengingat akomodasi merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan yang mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, kebersihan dan lain-lain. Oleh karena itu, hotel berperan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Perkembangan industri perhotelan, dapat dilihat melalui indikator tingkat penghunian kamar hotel (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu (RLMT). Publikasi Statistik Pariwisata bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pariwisata berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan asing beserta karakteristiknya dan gambaran layanan akomodasi di Sulawesi Selatan.

II. RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN

Ruang lingkup Publikasi Statistik Pariwisata meliputi dua hal yaitu :

1. Perkembangan pariwisata di Sulawesi Selatan yang ditinjau berdasarkan statistik kunjungan wisatawan mancanegara.
2. Perkembangan indikator perhotelan sebagai tolak ukur bagi perkembangan pariwisata Sulawesi Selatan

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan di atas diharapkan mampu memberikan gambaran singkat perkembangan pariwisata Sulawesi Selatan.

Untuk lebih menajamkan pembahasan, cakupan dari publikasi ini adalah :

1. Wisatawan yang dicakup adalah wisatawan mancanegara. Hal ini disebabkan ketersediaan data wisatawan mancanegara yang lebih mudah, akurat dan kontinyu. Wisatawan domestik belum menjadi cakupan publikasi ini disebabkan faktor ketersediaan data.
2. Indikator perhotelan yang dicakup dalam publikasi ini adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu (RLMT) pada hotel bintang dan non bintang.

III. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan pengumpulan data statistik ini dilakukan oleh petugas BPS Daerah, baik BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mendatangi semua hotel bintang atau hotel non bintang terpilih setiap awal bulan. Memberikan kuesioner VHT-S untuk diisi oleh pengusaha/pengelola hotel, kemudian mengambilnya kembali pada setiap awal bulan berikutnya.
2. Semua kuesioner VHT-S yang telah diisi dan ditandatangani oleh manajer/pengelola hotel, kemudian diperiksa oleh petugas BPS Kabupaten/Kota. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan ulang terhadap daftar isian VHT-S yang sudah terisi terutama mengenai kelengkapan, kebenaran dan konsistensi isian. Apabila terdapat kesalahan, inkonsistensi atau ketidaklengkapan pada isian yang tidak dapat diedit, maka daftar isian tersebut dikembalikan kepada petugas pengumpul data untuk diperbaiki.

b. Pengkodean

Setelah proses pemeriksaan selesai dilakukan, kegiatan pengolahan dilanjutkan dengan pemberian kode masing-masing daftar isian, agar dapat diolah langsung dengan komputer.

c. Validasi

Setelah data diolah dengan komputer, mungkin masih terdapat beberapa kesalahan yang harus diperbaiki/diedit sesuai dengan aturan validasi yang telah disusun,

untuk mendapatkan data yang sesuai. Setelah data sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, kegiatan berikutnya adalah mengirimkan data dalam bentuk *soft copy* ke Badan Pusat Statistik (BPS) RI dengan tembusan ke BPS Provinsi.

3. Data *clean* dari BPS Kabupaten/Kota, kemudian diolah lebih lanjut dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Visual Foxpro. Pengolahan ini meliputi proses revalidasi dan tabulasi, baik di BPS provinsi maupun BPS RI.

IV. KONSEP DAN DEFINISI

1. Wisatawan Mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara yaitu :

- **Wisatawan (*tourist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud berlibur, rekreasi, olahraga, bisnis, mengunjungi teman atau keluarga, misi/menghadiri pertemuan/konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan
- **Pelancong (*Excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut)

2. Usaha Penyedia Akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furnitur, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat.

3. Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

4. Hotel Bintang adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI no. PM.53/HM.001/MPEK/2013, disebutkan bahwa standar usaha hotel meliputi:

a. **Aspek Produk**

Usaha Hotel adalah fasilitas akomodasi berupa kamar-kamar yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, dan/atau fasilitas lainnya.

b. **Aspek Pelayanan**

Usaha Hotel adalah suatu proses yang memberikan kemudahan melalui prosedur standar pelayanan.

c. **Aspek Pengelolaan**

Usaha Hotel adalah suatu sistem tata kelola dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan usaha.

Usaha hotel bintang mencakup (BPS, 2009):

- Hotel Bintang Lima
- Hotel Bintang Empat
- Hotel Bintang Tiga
- Hotel Bintang Dua
- Hotel Bintang Satu

5. Hotel Non Bintang

Hotel Non Bintang disebut juga hotel melati. Kelompok ini mencakup usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.

6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK)

Tingkat Penghunian Kamar Hotel adalah jumlah kamar yang telah disewakan/dihuni dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia di hotel tersebut.

7. Rata-rata Lamanya Menginap Tamu (RLMT)

adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap. Rata-rata lamanya tamu menginap ini dapat dibedakan antara tamu asing dan tamu domestik.

- **Rata-rata lamanya tamu asing menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- **Rata-rata lama tamu domestik menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu domestik dibagi dengan banyaknya tamu domestik yang menginap.

<https://sulsel.bps.go.id>

flight :)

STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEgara

HOTEL

Let's go vacation!

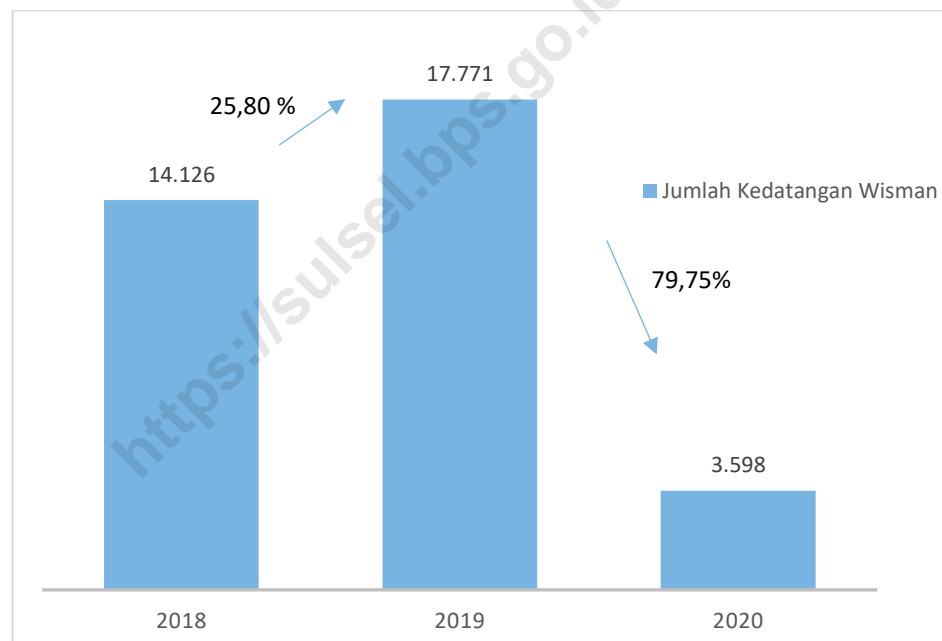
<https://suiselabs.go.id>



I. KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGERA

Statistik kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisman ke Sulawesi Selatan berjumlah 14.126 orang, selanjutnya di tahun 2019 mengalami kenaikan 25,80 persen menjadi 17.771 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisman yang drastis yaitu 3.598 orang atau turun 79,75 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 – 2020



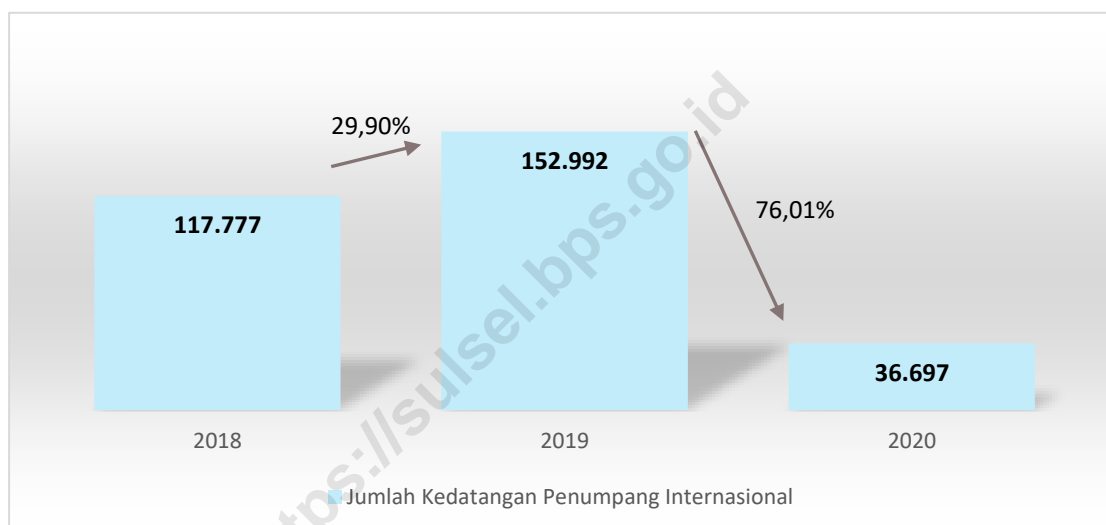
Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Sebagai bahan perbandingan, data jumlah kedatangan penumpang internasional di Bandara Hasanuddin menunjukkan minat kunjungan ke Sulawesi Selatan. Terdapat perbedaan konsep dan definisi antara wisatawan mancanegara dan kedatangan penumpang internasional. Wisatawan mancanegara mencakup kedatangan wisman langsung dari luar negeri melalui 19 pintu masuk utama ke Indonesia, salah satunya Bandara Hasanuddin. Satu orang wisman yang melakukan perjalanan di beberapa tempat di Indonesia hanya tercatat satu kali di pintu masuk utama yang pertama. Sedangkan kedatangan penumpang internasional mencatat seluruh penumpang yang mendarat di Bandara Hasanuddin menggunakan pesawat

internasional tanpa memandang identitas kewarganegaraan jadi termasuk juga warga negara Indonesia yang kembali dari luar negeri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah kedatangan penumpang internasional akan selalu lebih besar daripada jumlah wisman. Namun demikian, data jumlah kedatangan penumpang internasional menjadi indikator pendukung kemampuan daya dukung bandara di sektor pariwisata.

Data jumlah kedatangan penumpang internasional mengalami pertumbuhan 29,90 persen, dari 117.777 orang di tahun 2018 menjadi 152.992 orang di tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis senilai 76,01 persen di level 36.697 orang.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional (%) di Bandara Hasanuddin Tahun 2018-2020



Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Berdasarkan data kunjungan wisatawan asing dan jumlah kedatangan penumpang internasional menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 melemah. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19.

II. PANGSA PASAR UTAMA

Data wisatawan mancanegara yang dirinci berdasarkan kebangsaan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebagian besar wisman yang berkunjung ke Sulawesi Selatan berkebangsaan Malaysia, Thailand, Jerman, Singapura dan Prancis. Kondisi ini sedikit berbeda dibandingkan tahun 2019 yang didominasi wisman berkebangsaan Malaysia, Perancis, Singapura, Jerman dan Amerika Serikat.

Di tengah lesunya aktivitas pariwisata di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19, wisman berkebangsaan Malaysia masih mendominasi kunjungan di

Sulawesi Selatan sejumlah 2.002 orang dengan pangsa pasar sebesar 56,03 persen. Berdasarkan data series tahun-tahun sebelumnya, pangsa pasar wisman di Sulawesi Selatan selalu didominasi Malaysia. Namun, jumlah wisman berkebangsaan Malaysia pada tahun 2020 turun sebesar 80,09 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 10.056 orang. Penurunan ini juga merupakan penurunan yang paling signifikan dibandingkan wisman kebangsaan lain.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan (Orang) dan Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020

No.	Kebangsaan	Jumlah Wisman (kunjungan)			Pertumbuhan (%)	
		2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Malaysia	7.814	10.056	2.002	28,69	-80,09
2	Thailand	133	146	215	9,77	47,26
3	Jerman	539	595	109	10,39	-81,68
4	Singapura	693	595	103	-14,14	-82,68
5	Perancis	702	620	103	-11,68	-83,39

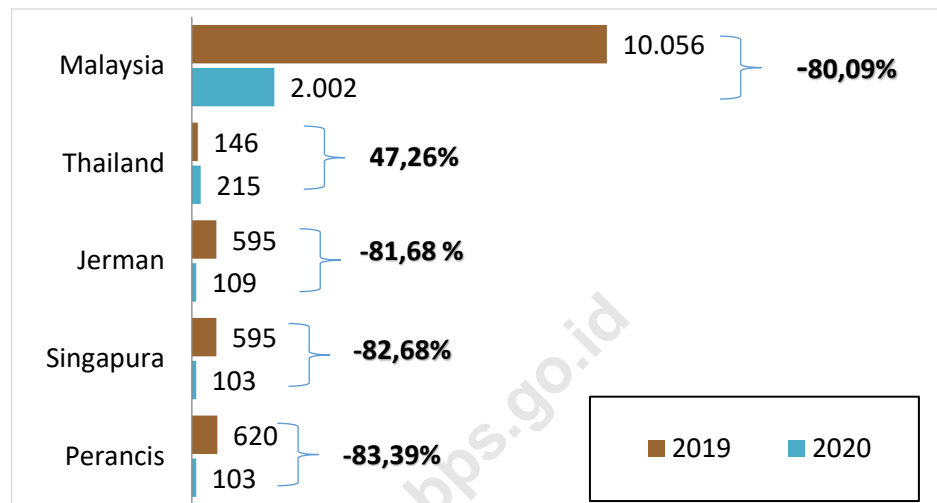
Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Wisman berkebangsaan Thailand menduduki posisi kedua dengan jumlah 215 orang. Di tengah situasi jumlah wisatawan dari negara lain mengalami penurunan pada tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang berasal dari Thailand mengalami kenaikan. Jumlah kenaikan wisman berkebangsaan Thailand pada tahun 2020 sebesar 47,26 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 146 orang. Wisman berkebangsaan Jerman menempati posisi ketiga dengan jumlah kunjungan 109 orang. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan berkebangsaan sebanyak 595 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisman berkebangsaan Jerman mengalami penurunan sebanyak 81,68 persen. Sementara itu di urutan keempat dan kelima adalah wisman berkebangsaan Singapura dan Perancis dengan jumlah kunjungan sama yaitu 103 orang. Wisman berkebangsaan Singapura menurun 82,69 persen dan wisman berkebangsaan Perancis menurun 83,39 persen. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terjadi pergeseran pangsa pasar utama Wisman ke Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pangsa pasar kunjungan wisman ke Sulawesi Selatan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dominansi wisman berkebangsaan Malaysia

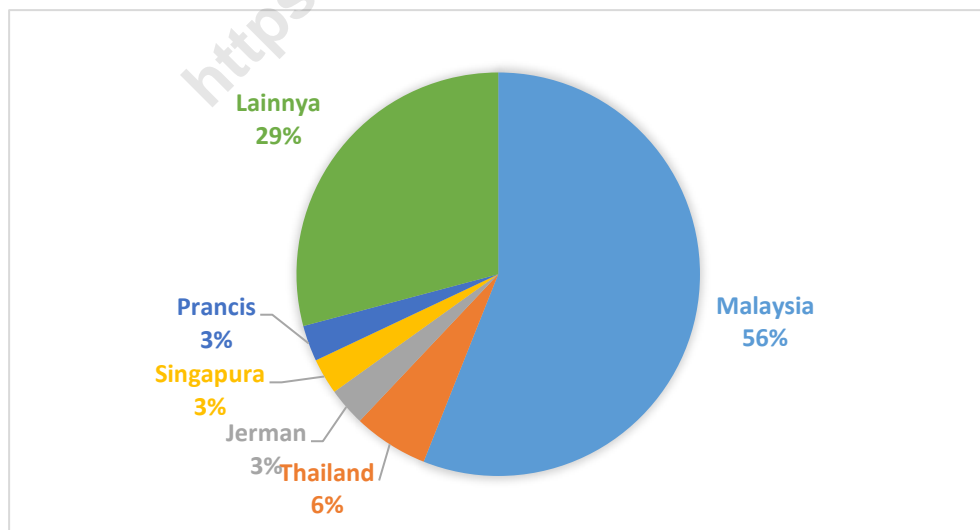
sangat besar. Selain Malaysia, wisman berkebangsaan Thailand juga berkontribusi cukup besar. Kedekatan wilayah menjadi faktor penarik kunjungan wisman dari kedua negara ini. Pangsa pasar wisman dari kawasan Eropa cukup menjanjikan terutama dari negara Perancis dan Jerman.

Gambar 3. Lima Besar Kunjungan Wisatawan Mancanegara (%) Menurut Kebangsaan Tahun 2020



Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Gambar 4. Pangsa Pasar Kunjungan Wisman Menurut Kebangsaan (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020



Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

III. POLA KUNJUNGAN

Kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya membentuk pola series data baik dari sisi jumlah, maupun pertumbuhan. Pola pertumbuhan wisman dapat dibandingkan antar triwulan (q to q) atau triwulan yang sama tahun sebelumnya (y o y). Pola kunjungan wisatawan mancanegara antara tahun 2019 dengan tahun 2020 amatlah berbeda. Kunjungan wisatawan mancanegara hanya ada pada triwulan I dan IV. Kunjungan wisman pada triwulan IV hanya satu orang, sisanya sebanyak 3.597 atau 99,97 persen ada pada triwulan I. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai kebijakan dikeluarkan demi menekan laju penyebaran COVID-19 termasuk kebijakan dan regulasi di dunia penerbangan seperti pembatasan penerbangan serta pembatasan dan larangan perjalanan (*travel restriction and travel ban*). Kebijakan ini tentunya berdampak pada pariwisata di Indonesia. Pada triwulan II tidak terdapat kunjungan wisman ke Indonesia, hal ini tidak lama terjadi dari diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Hal serupa terjadi pada triwulan III.

Tabel 2. Pertumbuhan Triwulanan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020

Triwulan	Tahun		Pertumbuhan (%)	
	2019	2020	Q to Q	Y On Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	4.155	3.597	-25,91	-13,43
II	3.802	0	-100	-100
III	4.959	0	-	-100
IV	4.855	1	-	99,98

Q to Q : Pertumbuhan satu triwulan dibandingkan triwulan sebelumnya

Y On Y : Pertumbuhan satu triwulan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Data kunjungan wisatawan mancanegara menurut bulan tahun 2019-2020 memberikan gambaran mengenai berbedanya pola kunjungan wisman dikarenakan pandemi COVID-19. Pada tahun 2019 terlihat pada tabel 3 bahwa terdapat kunjungan wisman pada tiap bulannya. Hal ini berbeda dengan situasi pada tahun 2020, dimana kunjungan wisman hanya ada pada bulan dimana belum terdapat kasus CoVID-19 di Indonesia sampai bulan awal ditemukannya COVID-19 di Indonesia (Januari-Maret 2020). Pada bulan April-Desember 2020 tidak ada kunjungan wisman di pintu

kedatangan Bandara Sultan Hasanuddin kecuali pada bulan November 2020, itupun hanya sebanyak satu orang.

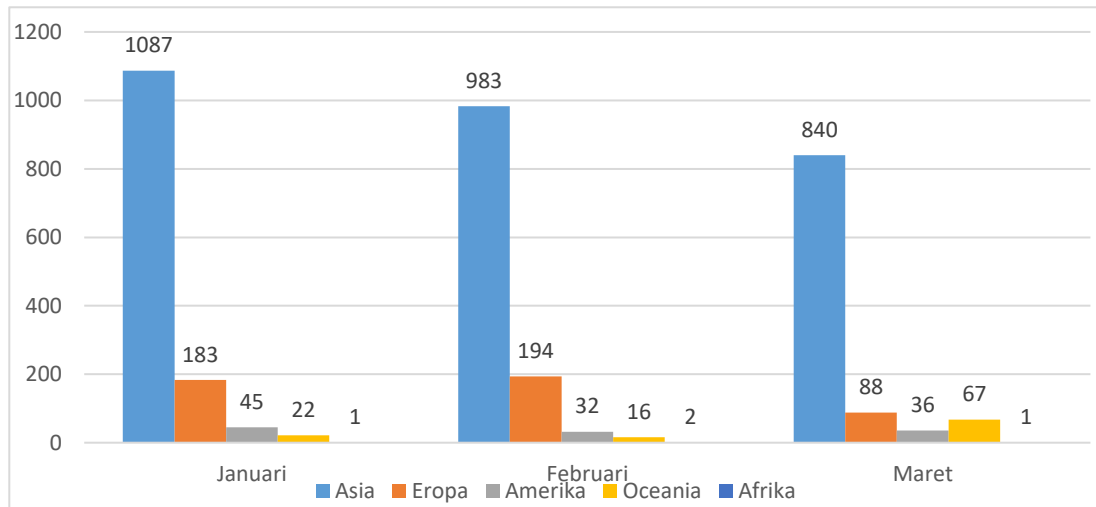
Tabel 3. Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Orang)
Menurut Bulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020

Bulan	2019	2020	Pertumbuhan tahunan 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	951	1.338	40,69
Februari	1.379	1.227	-11,02
Maret	1.825	1.032	-43,45
April	1.312	-	-100
Mei	1.105	-	-100
Juni	1.385	-	-100
Juli	1.473	-	-100
Agustus	1.983	-	-100
September	1.503	-	-100
Oktober	1.439	-	-100
November	1.595	1	-99,94
Desember	1.821	-	-100
Total	17.771	3.598	-79,75

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Data jumlah kunjungan wisman menurut kawasan akan memberikan gambaran mengenai wisman dari kawasan negara mana yang dominan berkunjung ke Indonesia. Sebenarnya jika dibuat *series* selama satu tahun maka akan membentuk pola kunjungan wisman yang akan memberikan informasi mengenai periode puncak kunjungan wisman ke Indonesia. Informasi ini tentunya akan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai pariwisata salah satunya penentuan waktu pelaksanaan *event* pariwisata. Namun, dikarenakan data kunjungan wisman hanya ada sampai bulan Maret maka data yang disampaikan mencakup tiga bulan pertama tahun 2020. Data tiga bulan ini masih memberikan gambaran mengenai wisman dari kawasan negara mana yang dominan berkunjung ke Indonesia dan kecenderungannya sebelum terjadi pandemi COVID-19.

Gambar 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Orang) menurut Kawasan Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Januari-Maret Tahun 2020



Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Dari grafik di atas terlihat bahwa wisman yang masuk melalui pintu masuk bandara Sultan Hasanuddin masih dominan berasal dari negara kawasan Asia disusul dari kawasan Eropa, Amerika, Oceania dan terakhir Afrika. Wisman dari negara Asia menunjukkan kecenderungan penurunan dari bulan Januari-Maret. Pada bulan Januari tercatat ada sebanyak 1.087 wisman dari negara kawasan Asia masuk melalui bandara Sultan Hasanuddin, namun turun menjadi 983 orang pada bulan Februari dan turun kembali pada bulan Maret menjadi 840 orang. Wisman dari negara kawasan Eropa naik pada bulan Februari yaitu dari 183 pada bulan Januari menjadi 194 orang pada bulan Februari. Namun mengalami penurunan menjadi 88 orang pada bulan Maret. Wisman dari kawasan Amerika pada bulan Januari sebanyak 45 orang, pada bulan Februari turun menjadi 32 orang dan naik sedikit menjadi 36 orang pada bulan Maret. Pola berbeda ditunjukkan oleh wisatawan dari kawasan negara Oceania, meliputi negara Australia, New Zealand, Papua Nugini dan negara kepulauan yang berada di sekitarnya, jika wisman dari negara kawasan lain menunjukkan penurunan pada bulan Maret, wisman dari kawasan Oceania mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari wisman dari kawasan Oceania ada sebanyak 16 orang dan meningkat menjadi 67 orang pada bulan Maret. Kunjungan wisman dari Afrika melalui pintu masuk bandara Sultan Hasanuddin relatif sangat sedikit yaitu hanya berkisar 1-2 orang sepanjang Januari-Maret tahun 2020. Jumlah wisman dari kawasan negara Afrika relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya.



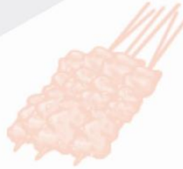
STATISTIK PERHOTELAN



HOTEL



Let's go vacation!



I. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja usaha penyedia akomodasi/hotel pada periode tertentu. TPK memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu. Selama tahun 2020 TPK hotel bintang di Sulawesi Selatan sebesar 38,08 persen. Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel bintang di Sulawesi Selatan selama 2020 sebesar 38,08 persen dari jumlah kamar tersedia. Angka tersebut lebih rendah 12,95 poin jika dibandingkan dengan keadaan 2019 (51,03 persen).

Pada tahun 2020 terjadi penurunan TPK pada semua kelas hotel bintang. Jika dirinci menurut kelas hotel terlihat bahwa penurunan TPK tertinggi pada kelas hotel bintang 4. Pada tahun 2019 TPK tertinggi pada hotel bintang 4 (56,17 persen) kemudian disusul dengan hotel bintang 3 (51,37 persen). Sedangkan pada tahun 2020 TPK tertinggi pada hotel bintang 3 yaitu 41,37 persen kemudian diikuti oleh hotel bintang 3 yaitu sebesar 37,75 persen.

Tabel 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2019

Tahun	Kelas Hotel/Bintang					Seluruh Kelas Hotel
	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2019	41,88	46,74	51,37	56,17	49,63	51,03
2020	36,36	36,20	41,37	37,75	37,49	38,08

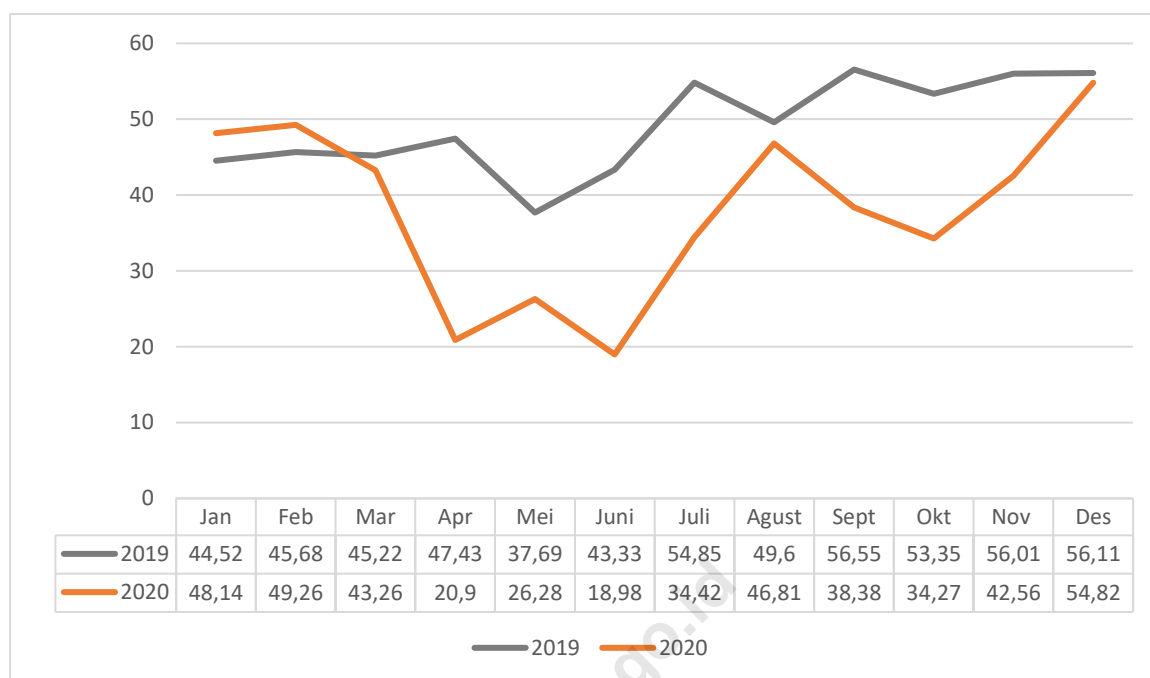
Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Pola TPK bulanan berguna untuk melihat pola peminatan terhadap hotel sehingga bisa diketahui saat peminatan tertinggi dan terendah. Secara umum untuk keseluruhan hotel bintang, pola TPK pada tahun 2019 dan tahun 2020 berbeda. Bila dilihat per bulan, TPK 2020 lebih rendah dibanding TPK 2019, kecuali dua bulan pertama, Januari dan Februari. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang

memengaruhi tingkat keterisian kamar hotel. Selama pandemi berlangsung berbagai kebijakan seperti pembatasan penerbangan serta pembatasan dan larangan perjalanan (*travel restriction and travel ban*). Belum lagi dalam rangka menghadapi COVID-19 segala kegiatan pertemuan dengan jumlah peserta banyak ditiadakan. Akibatnya, segala jenis pertemuan / kegiatan MICE (Meeting, Incentives, Conferences & Exhibitions) di hotel dibatasi, yang tentunya akan memengaruhi keterisian kamar di hotel.

Gambar 6 menunjukkan perbedaan TPK terbesar ada pada bulan April. Jika pada tahun 2019 TPK sebesar 47,43 persen, TPK pada tahun 2020 turun sebesar 26,53 persen menjadi 20,9 persen. Artinya tingkat keterhunian kamar di hotel bintang di Provinsi Sulawesi Selatan per malam pada bulan April tahun 2020 hanya sebesar 20,9 persen. Bulan April merupakan bulan awal terjadinya pandemi di Indonesia. Banyak penyesuaian dan kebijakan dilakukan pada masa-masa ini guna menekan naiknya kasus COVID-19. Memasuki bulan Mei tahun 2020 TPK hotel bintang meningkat dibanding bulan sebelumnya menjadi 26,28 persen. Namun, memasuki bulan Juni turun kembali menjadi 18,98 persen. Nilai TPK terendah sepanjang tahun 2020. Namun, bila ditilik kembali pada tahun 2019, nilai TPK terendah juga di bulan Juni. Pada bulan Juli tingkat hunian kamar hotel kembali meningkat menjadi 34,42 persen dan meningkat lagi hingga bulan Agustus sebesar 46,81 persen. Setelah bulan Agustus tahun 2020, tingkat penghunian kamar hotel kembali menunjukkan trend menurun hingga bulan Oktober. Nilai TPK bulan Oktober tahun 2020 sebesar 34,27 persen. Tingkat penghunian kamar hotel bintang kembali meningkat pada bulan November sebesar 42,56 persen hingga memasuki masa puncak (*peak season*) pada bulan Desember yaitu sebesar 54,82 persen. Nilai TPK pada bulan Desember kembali normal layaknya nilai rata-rata TPK sebelum terjadi pandemi COVID-19 dapat dikarenakan berbagai faktor seperti banyaknya hari libur pada bulan Desember dan bulan Desember merupakan bulan akhir penyerapan anggaran tahun 2020.

Gambar 6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020

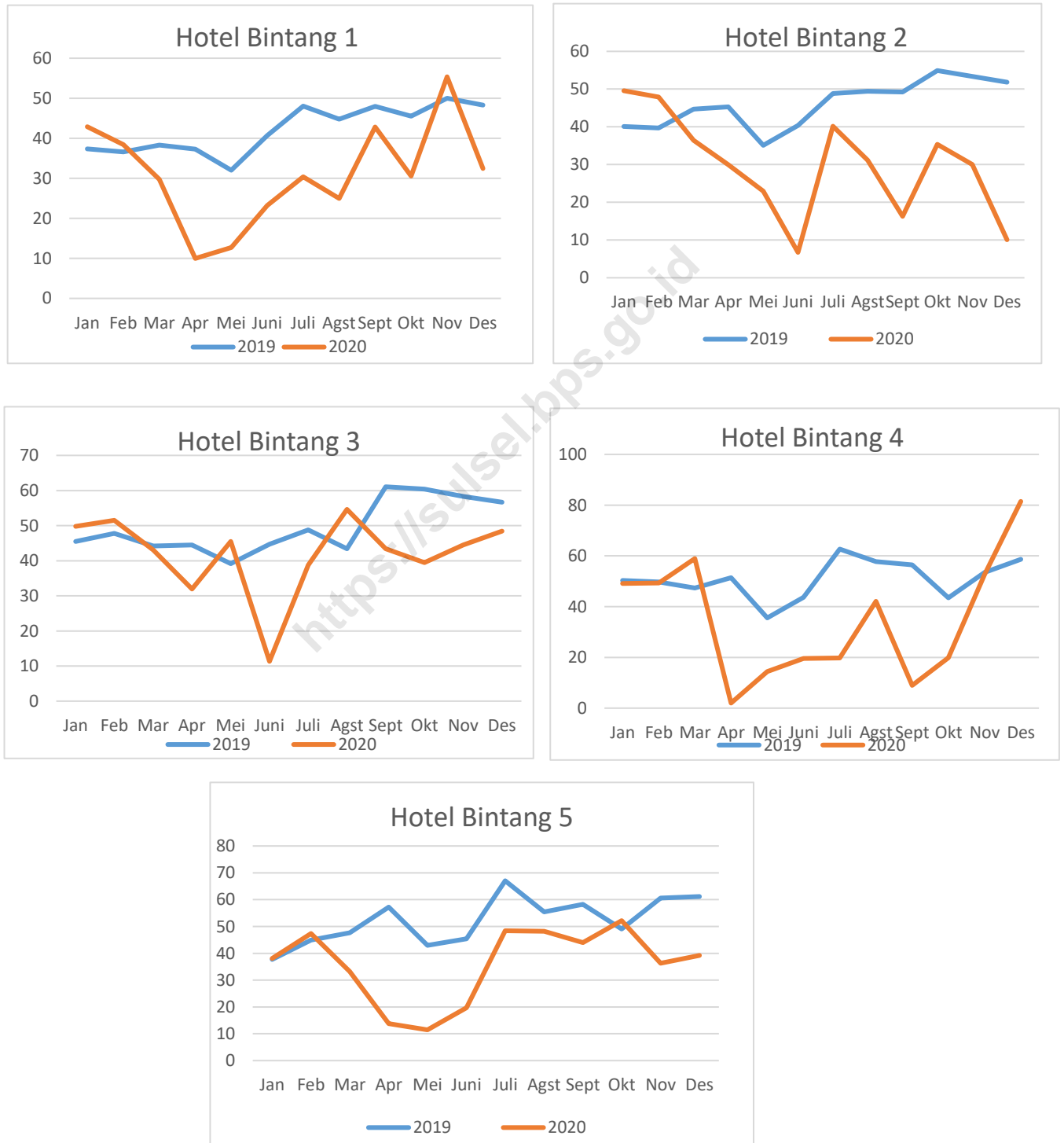


Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Pola TPK secara bulanan untuk masing-masing kelas hotel bintang bermanfaat sebagai dasar untuk mempelajari perilaku konsumen dalam memanfaatkan fasilitas akomodasi di Sulawesi Selatan. Dari pola ini bisa diketahui tingkat penghunian tertinggi, terendah, dan sebaran masing-masing kelas hotel sebagai salah satu bahan evaluasi pariwisata. Apalagi dimasa pandemi COVID-19 dimana pola tingkat hunian hotel berubah drastis bila dibandingkan masa sebelum pandemi terjadi. Bila diperhatikan kelima grafik di bawah, awal tahun 2020, pada bulan Januari dan Februari pada umumnya untuk semua kelas hotel bintang menunjukkan peningkatan nilai TPK dibandingkan bulan Januari dan Februari pada tahun 2019. Namun setelah kasus COVID-19 ditemukan di Indonesia yaitu pada bulan Maret grafik mulai menunjukkan penurunan. Nilai TPK yang paling stabil ditunjukkan oleh kelas hotel bintang 3 dimana perubahan atau selisih tiap bulan tidak sefluktuatif kelas hotel bintang lainnya. Penurunan paling drastis nilai TPK hotel bintang 3 hanya terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 11,33 persen. Sebaliknya kondisi TPK yang paling fluktuatif antar bulannya ditunjukkan pada grafik hotel bintang 4. Nilai TPK paling rendah dan paling tinggi per bulannya dimiliki oleh kelas hotel bintang 4. Nilai TPK paling rendah sampai menyentuh angka 2 persen pada bulan April. Nilai TPK yang sangat anjlok turun dimasa awal pandemi menunjukkan kelas hotel bintang 4 paling terdampak akibat dari wabah

COVID-19. Namun, kondisi akhir tahun menunjukkan gambaran yang sangat berbeda dari kondisi ini. Pada bulan Desember tahun 2020 TPK hotel bintang 4 paling tinggi diantara nilai TPK seluruh kelas hotel bintang per bulannya. Nilai TPK hotel bintang 4 pada bulan Desember tahun 2020 sebesar 81,48 persen.

Gambar 7. Tingkat Penghunian Kamar Menurut Kelas Hotel Bintang (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020



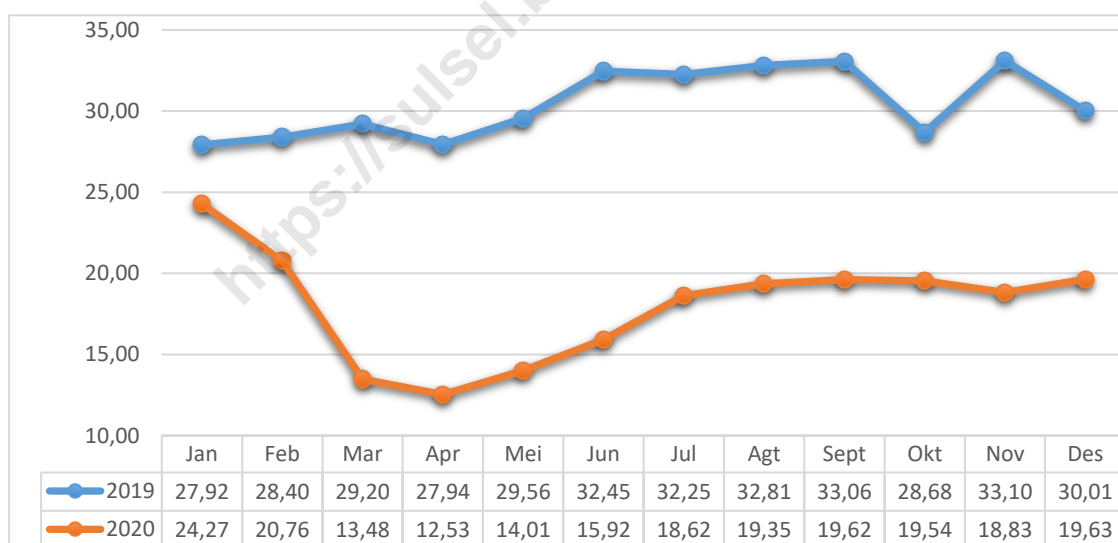
Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

II. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL NON BINTANG

TPK hotel non bintang lebih kecil dibanding TPK hotel bintang. Data TPK 2020 menunjukkan bahwa secara tahunan TPK non bintang tahun 2020 sebesar 14,85 persen, menurun 15,8 poin dibanding tahun 2019 yang senilai 30,65 persen.

Secara bulanan TPK non bintang tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2019. Data TPK hotel non bintang tahun 2020 menunjukkan bahwa TPK terendah pada bulan April (12,53 persen) dan tertinggi di bulan Januari (24,27 persen). TPK non bintang per bulan yang paling tinggi pada tahun 2020 masih lebih besar dibandingkan TPK non bintang per bulan yang paling rendah pada tahun 2019.

Gambar 8. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020



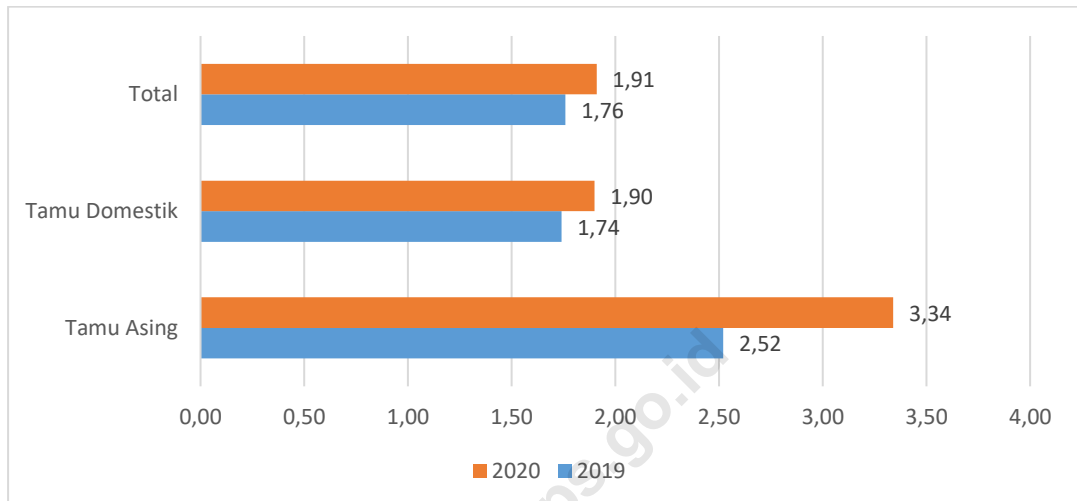
Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

III. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (RLMT) HOTEL BINTANG

Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) secara total meningkat dari 1,76 hari pada tahun 2019 menjadi 1,91 hari pada tahun 2020. Kondisi ini disebabkan kenaikan RLMT asing dan RLMT domestik. RLMT asing naik dari 2,52 hari tahun 2019 menjadi 3,34 hari di tahun 2020. Sementara RLMT domestik juga mengalami kenaikan dari 1,74 hari tahun 2019 menjadi 1,90 hari di tahun 2020

Pada periode 2020, rata-rata waktu menginap terlama tamu domestik tercatat pada hotel bintang 1 yaitu 2,35 hari dan terpendek pada hotel bintang 2 yaitu 1,62 hari. Sementara rata-rata waktu menginap terlama tamu asing tercatat pada hotel bintang 4 yaitu 4,46 hari dan terpendek pada hotel bintang 2 yaitu 1,69 hari.

Gambar 9. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang (Hari) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020



Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Pola rata-rata lama menginap yang dirinci menurut bulan dan kelas hotel akan memberikan gambaran waktu-waktu favorit bagi wisatawan untuk memanfaatkan akomodasi di Sulawesi Selatan.

Tabel 5. Bulan Rata-Rata Lama Menginap Tertinggi (Hari) Menurut Kelas Hotel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Kelas Hotel (1)	Rata-Rata Lama Menginap (hari)		
	Asing (2)	Domestik (3)	Total (4)
Bintang 1	Maret (4,51)	Juli & September (2,98)	Juli & September (2,98)
Bintang 2	April (6,71)	Agustus (4,35)	Agustus (4,35)
Bintang 3	Maret (2,69)	Mei (5,20)	Mei (5,20)
Bintang 4	Agustus (8,00)	September (2,95)	September (2,95)
Bintang 5	November (7,25)	Juli (2,72)	Juli (2,72)
Semua Kelas Hotel	Agustus (8,00)	Mei (3,09)	Mei (3,09)

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

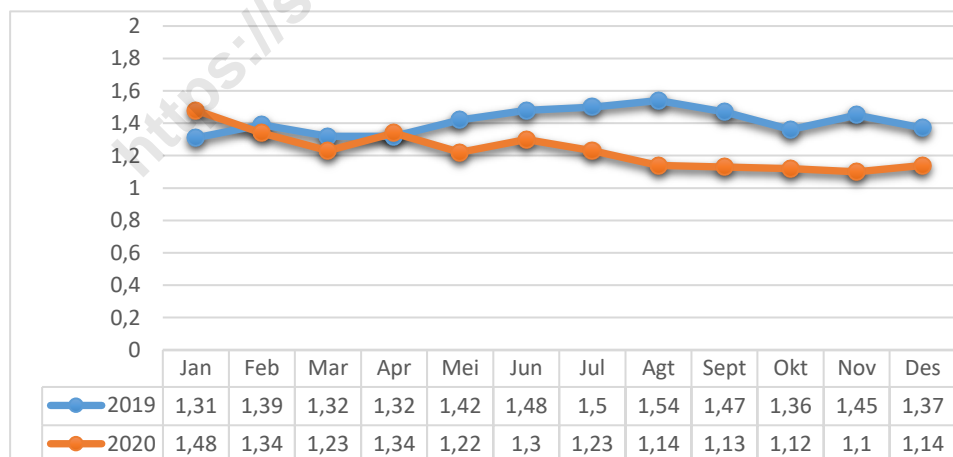
Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik tertinggi untuk semua kelas hotel masing-masing terjadi pada bulan Agustus (8,00 hari) dan Mei (3,09 hari). Terdapat perbedaan rata-rata lama menginap tamu tertinggi untuk masing-masing kelas hotel. RLMT tertinggi tamu asing sebesar 8,00 hari pada bulan Agustus di kelas hotel bintang 4. RLMT tertinggi tamu domestik sebesar 4,35 hari pada bulan Agustus di kelas hotel bintang 2.

IV. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (RLMT) HOTEL NON BINTANG

RLMT hotel non bintang lebih kecil dibanding RLMT hotel bintang. Data RLMT 2020 memperlihatkan bahwa secara total RLMT hotel non bintang sebesar 1,28 hari, selisih 0,63 hari lebih rendah dibandingkan hotel bintang. Jika dibandingkan dengan RLMT hotel non bintang tahun 2019 yang senilai 1,42 hari, berarti menurun 0,14 hari.

Secara bulanan RLMT tahun 2020 terendah pada bulan November 1,1 hari dan tertinggi di bulan Januari (1,48 hari)

Gambar 10. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang (Hari) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2020



Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi



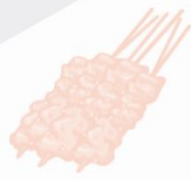
LAMPIRAN



HOTEL



Let's go vacation!



Lampiran 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan (Orang)
Menurut Bulan, 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	832	951	1.338
Februari	1.004	1.379	1.227
Maret	1.099	1.825	1.032
April	1.077	1.312	-
Mei	661	1.105	-
Juni	1.216	1.385	-
Juli	1.566	1.473	-
Agustus	1.626	1.983	-
September	1.281	1.503	-
Oktober	1.187	1.439	-
November	1.171	1.595	1
Desember	1.406	1.821	-
Total	14.126	17.771	3.598

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Lampiran 2. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan (Orang)
Menurut Kebangsaan, 2020

No.	Kebangsaan	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Singapura	595	103
2	Malaysia	10.056	2.002
3	Jepang	240	25
4	Korea Selatan	69	14
5	Taiwan	37	7
6	China	411	44
7	India	185	22
8	Philipina	83	11
9	Hongkong	75	0
10	Thailand	146	215
11	Australia	315	99
12	Amerika Serikat	515	93
13	Inggris	241	44
14	Belanda	280	39
15	Jerman	595	109
16	Perancis	620	103
17	Switzerland	190	38
18	Rusia	42	19
19	Saudi Arabia	15	0
20	Mesir	4	0
21	Lainnya	3057	586
	Total	17.771	3.573

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Lampiran 3. Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin (Orang)
Tahun 2018 – 2020

Bulan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	9.794	10.389	14.778
Februari	7.740	13.983	15.192
Maret	13.633	17.744	6.727
April	15.053	13.638	0
Mei	10.438	9.725	0
Juni	4.394	7.279	0
Juli	4.372	6.685	0
Agustus	6.497	14.296	0
September	17.635	16.388	0
Oktober	5.917	14.636	0
November	12.250	15.977	0
Desember	10.054	12.252	0
Total	117.777	152.992	36.697

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Lampiran 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Per Bulan Tahun 2018-2020

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2019	2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	37,35	42,89	40,12	49,57	45,51	49,77	50,37	49,1	37,71	38,11	44,52	48,14
Februari	36,62	38,44	39,72	47,92	47,76	51,49	49,75	49,31	44,96	47,39	45,68	49,26
Maret	38,29	29,77	44,68	36,4	44,18	43,05	47,32	58,93	47,68	33,19	45,22	43,26
April	37,32	9,98	45,28	29,96	44,50	31,95	51,40	2	57,25	13,79	47,43	20,9
Mei	32,02	12,69	35,10	22,93	39,16	45,46	35,57	14,44	42,97	11,46	37,69	26,28
Juni	40,66	23,19	40,34	6,73	44,67	11,33	43,65	19,62	45,39	19,65	43,33	18,98
Juli	48,07	30,37	48,84	40,15	48,77	38,78	62,69	19,8	67,02	48,36	54,85	34,42
Agustus	44,75	24,97	49,45	31,19	43,39	54,63	57,81	42,05	55,40	48,2	49,60	46,81
September	47,97	42,85	49,22	16,3	61,06	43,44	56,50	8,92	58,28	43,98	56,55	38,38
Oktober	45,52	30,58	54,91	35,34	60,37	39,46	43,48	19,87	49,02	52,16	53,35	34,27
November	50,00	55,36	53,39	30,05	58,30	44,49	53,52	52,75	60,61	36,28	56,01	42,56
Desember	48,29	32,42	51,80	10,06	56,66	48,41	58,64	81,48	61,19	39,24	56,11	54,82
Tahunan	41,88	36,36	46,74	36,20	51,37	41,37	56,17	37,75	49,63	37,49	51,03	38,08

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2019-2020

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2019	2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	3,64	1,85	1,69	1,36	4,34	2,48	2,67	4,22	2,13	2,03	2,52	3,34
Februari	2,64	4,15	2,14	2,45	2,77	2,23	2,41	4,24	2,98	2,22	2,47	3,66
Maret	1,65	4,51	2,90	2,77	2,86	2,69	2,70	4,03	2,20	1,71	2,70	3,54
April	2,00	-	1,90	6,71	2,73	-	2,74	-	2,32	-	2,51	6,71
Mei	2,65	-	1,67	-	1,74	-	2,50	-	2,58	-	2,34	-
Juni	2,05	-	1,58	-	2,34	-	3,65	5,80	2,46	-	2,94	5,80
Juli	2,38	-	6,78	-	4,79	-	2,45	3,46	2,14	-	3,30	3,46
Agustus	3,70	-	4,18	-	2,89	-	2,86	8,00	3,32	-	3,21	8,00
September	2,23	-	2,02	-	4,37	-	2,46	1,00	2,65	2,00	2,60	1,96
Oktober	1,78	-	2,19	-	1,82	-	4,69	2,00	1,14	2,76	2,37	2,68
November	2,37	-	2,24	-	3,01	1,00	2,41	2,22	2,06	7,25	2,38	3,08
Desember	1,80	1,00	2,29	-	3,30	-	3,38	-	2,24	2,45	3,01	2,42
Tahunan	2,71	3,68	2,33	1,69	3,12	2,09	2,50	4,46	2,53	3,46	2,52	3,34

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 6. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Domestik Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2019-2020

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2019	2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	2,11	2,00	1,66	1,71	2,01	1,84	2,08	2,11	1,48	1,53	1,92	1,85
Februari	1,73	1,98	1,49	1,58	2,31	1,77	1,68	1,61	1,45	1,17	1,84	1,62
Maret	1,51	1,89	1,49	1,80	1,82	2,02	1,85	2,32	1,25	1,16	1,63	1,94
April	1,54	2,09	1,41	2,15	1,72	3,46	1,94	1,81	1,44	1,12	1,67	2,66
Mei	1,47	1,41	1,58	1,68	2,06	5,20	2,22	2,14	1,44	1,17	1,85	3,09
Juni	1,57	2,11	1,40	1,01	1,75	1,02	1,62	2,14	1,31	1,16	1,60	1,78
Juli	1,49	2,98	1,44	2,26	1,74	3,88	1,59	1,69	1,52	2,72	1,59	2,65
Agustus	1,55	1,90	1,60	4,35	1,76	3,01	2,24	2,00	1,50	1,27	1,82	2,64
September	2,30	2,98	1,73	1,43	2,21	2,74	1,81	2,95	1,44	1,39	1,93	2,24
Oktober	2,24	2,67	1,50	1,22	1,87	1,27	1,93	1,75	1,12	1,91	1,70	1,51
November	2,07	2,58	1,48	1,23	1,74	1,45	1,88	1,92	1,20	1,37	1,66	1,54
Desember	1,79	1,58	1,42	1,16	1,64	1,77	1,87	1,29	1,55	1,60	1,66	1,51
Tahunan	1,65	1,62	1,53	2,35	1,82	2,06	1,92	2,08	1,47	1,63	1,74	1,90

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 7. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2019-2020

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2019	2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	2,12	2,00	1,66	1,71	2,02	1,84	2,11	2,17	1,49	1,54	1,93	1,86
Februari	1,74	2,00	1,49	1,59	2,31	1,77	1,70	1,68	1,47	1,17	1,85	1,65
Maret	1,51	1,97	1,51	1,82	1,83	2,02	1,88	2,37	1,26	1,16	1,64	1,96
April	1,54	2,09	1,41	2,18	1,72	3,46	1,96	1,81	1,45	1,12	1,68	2,67
Mei	1,47	1,41	1,58	1,68	2,06	5,20	2,23	2,14	1,46	1,17	1,86	3,09
Juni	1,57	2,11	1,40	1,01	1,75	1,02	1,67	2,16	1,32	1,16	1,61	1,76
Juli	1,51	2,98	1,55	2,26	1,76	3,88	1,63	1,73	1,52	2,72	1,63	2,66
Agustus	1,61	1,90	1,65	4,35	1,76	3,01	2,26	2,01	1,53	1,27	1,85	2,64
September	2,30	2,98	1,73	1,43	2,22	2,74	1,83	2,95	1,49	1,39	1,94	2,24
Oktober	2,24	2,67	1,51	1,22	1,87	1,27	1,95	1,75	1,12	1,91	1,71	1,51
November	2,07	2,58	1,50	1,23	1,74	1,45	1,90	1,92	1,21	1,39	1,67	1,54
Desember	1,79	1,58	1,43	1,16	1,64	1,77	1,92	1,29	1,56	1,61	1,67	1,51
Tahunan	1,66	2,36	1,54	1,62	1,82	2,06	1,96	2,13	1,49	1,64	1,76	1,91

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 8. Tingkat Penghunian Hotel (TPK) Non Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2019-2020

Bulan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Januari	27,92	34,80
Februari	28,40	26,97
Maret	29,20	16,75
April	27,94	17,09
Mei	29,56	18,88
Juni	32,45	22,02
Juli	32,25	23,80
Agustus	32,81	23,33
September	33,06	24,10
Oktober	28,68	26,05
November	33,10	25,24
Desember	30,01	29,15
Tahunan	30,65	14,85

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 9. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Non Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2018-2019

Bulan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Januari	1,31	1,48
Februari	1,39	1,34
Maret	1,32	1,25
April	1,32	1,34
Mei	1,42	1,23
Juni	1,48	1,30
Juli	1,5	1,23
Agustus	1,54	1,14
September	1,47	1,14
Oktober	1,36	1,13
November	1,45	1,10
Desember	1,37	1,14
Tahunan	1,42	1,28

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. Haji Bau No.6 Makassar 90125
Telp (0411) 854838 (Sentral), 87879, Faks (0411) 851225
Homepage : <http://sulsel.bps.go.id>, Email : pst7300@bps.go.id

ISBN 978-623-6203-31-6

